

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Teori peran adalah teori yang biasa digunakan di dalam dunia teater, dimana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu, ia diharapkan untuk bisa berperilaku secara tertentu. Peran dapat diartikan sebagai karakterisasi yang disandang oleh seorang aktor di dalam sebuah pentas drama yang dibawakan, dalam konteks ini sosial peran diartikan bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.¹ Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang agar supaya nantinya diharapkan untuk tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam lingkungan orang-orang yang berhubungan dengan aktor tersebut. Agar supaya pelaku peran bisa sadar akan struktur sosial yang didudukinya.

B. PAC IPNU dan IPPNU Karanganyar

1. Pengertian PAC IPNU dan IPPNU

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi yang memiliki badan otonom Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu ada beberapa aspek yang melatar belakangi berdirinya organisasi IPNU-IPPNU di antaranya:

- a. Aspek ideologis yaitu negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sehingga perlu melestarikan dan mempersiapkan kader-kader yang nantinya sebagai penerus

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3

- perjuangan NU dalam kehidupan beragama bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Aspek paedagogis yaitu adanya keinginan untuk menjabatani kesenjangan antara pelajar dan santri di pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren.
 - c. Aspek sosiologis yaitu adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.
 - d. Aspek politis yaitu adanya persiapan dalam rangka pemilu pertama tahun 1955 NU menjadi salah satu peserta yang mempersiapkan masa dari kalangan pelajar, santri dan remaja melalui jalur IPNU dan IPPNU.

Organisasi IPNU dan IPPNU selalu meletakkan posisinya sebagai organisasi kader yang mencoba menerapkan di dalam dasar perjuangan Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* di setiap gerak-gerik langkahnya, dan secara otonomi memiliki kepentingan dan cita-cita serta peraturan perundang-undangan sendiri. Sehingga segala bentuk kebijakan dan pengembangan program IPNU dan IPPNU harus selalu dipertimbangkan untuk kebutuhan sendiri.²

IPNU dan IPPNU memiliki perbedaan yang signifikan dipertimbangkan sesuai kebutuhannya sendiri. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian IPNU

Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi IPNU berusaha mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda terutama dikalangan pelajar, santri dan remaja

² PAC IPNU-IPPNU Karanganyar, *Modul Masa Kesetiaan Anggota (Makesta)*, (Karanganyar; PAC IPNU-IPPNU, 2016), 9

supaya mempunyai wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi bersama pelajar-pelajar NU.

IPNU memiliki pedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Dalam konteks kebangsaan, IPNU sudah memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Garis-garis besar program dan pengembangan (GBPPP) IPNU disusun dengan maksud agar setiap aktivitas IPNU dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan dan pengabdian; dilakukan secara menyeluruh, terarah dan terpadu disetiap tingkat kepengurusan.³

Adapun IPNU mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran.
- b. Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.
- c. Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal-jama'ah untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai *nahdliyah*.
- d. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh *ukhwah nahdliyyah, islamiyyah, insaniyyah, dan wathoniyah*.⁴

³ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Masa Khidmat 2015-2018, *Hasil-Hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2015), 58

⁴ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Hasil-Hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, 17

b. Pengertian IPPNU

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), adalah sebuah organisasi keagamaan sebagai salah satu badan otonom yang bernaungan Nahdlatul Ulama yang menjadi garda atau benteng terdepan kaderisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama IPPNU adalah bukan untuk menghimpun massa, akan tetapi untuk membentuk kader-kader yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi berpaham *Ahlussunnah Wal-jama'ah* sesuai dengan peraturan Dasar IPPNU BAB V pasal 9.⁵

Maka penulis menyimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan sebuah organisasi keagamaan yang memiliki peran yang sangat penting dikalangan generasi muda atau pelajar untuk membentuk kader-kader yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual yang tinggi. Sehingga para pelajar dapat menghadapi perkembangan zaman serta arus globalisasi, agar tidak tergerus oleh zaman atau jebakan implikatif dari arus besar globalisasi.

Adapun IPPNU mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Wadah berhimpun pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU.
- b. Wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk menggalang ukhwah Islamiyah dan mengembangkan syi'ar Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*.

⁵ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, *Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVII Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2015-2018*, (Jakarta Pusat: Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2015), 83-84

- c. Wadah kaderisasi dan keislaman pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.⁶

2. Sejarah IPNU dan IPPNU

Organisasi IPNU merupakan sebuah organisasi keterpelajaran yang memiliki badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang fokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, mahasiswa dan santri.⁷ Organisasi ini berdiri Pada tanggal 20 jumadil Tsanib 1373 H atau 24 Februari 1954 M sejarah lahirnya IPNU-IPPNU tidak lepas dari sejarah panjang kelahiran Nahdlatul Ulama, munculnya IPNU-IPPNU didorong oleh adanya perkumpulan LP Ma'arif yang dipelopori oleh para pelajar dari yogyakarta, solo dan semarang yang terdiri dari Sofyan Cholil, Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Achmad, Maskup dan M. Tholchah Mansyur yang menghasilkan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua terpilih pertama rekan M. Tholchah Mansyur.

Organisasi IPPNU berdiri Pada tanggal 2 maret 1995 di Solo sejarah kelahirannya tidak terlepas dari adanya perkumpulan musyawarah bersama yang dipelopori oleh remaja-remaja putri yang menghasilkan sebuah organisasi bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dengan ketua terpilih yang bernama rekanita Hj. Umroh Mahfuzhoh.⁸

IPNU-IPPNU memiliki peran yang signifikan di dalam mengembangkan eksistensinya dirinya dalam mendorong mobilitas sosial, politik

⁶ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, *Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVII Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Masa Bakti 2015-2018*,30

⁷ Mochamad Azam, Sudono Syueb, *Pola Komunikasi Dalam Ipinu Kota Surabaya 2014-2016 Dalam Membangun Jaringan 1*, no. 2 (2017): 122.

⁸ PAC IPNU-IPPNU Karanganyar, *Modul Masa Kesetiaan Anggota (Makesta)*, 10

dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan di dalam membentuk kader-kader yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi dikalangan pelajar, santri, mahasiswa dan remaja.

3. Peran Pemuda dalam Dunia Global Di Masyarakat

Era globalisasi akan terjadi perubahan-perubahan yang cepat. Maka Generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa karena pemuda merupakan penggerak utama dengan fisik yang masih sehat dan kuat serta penuh semangat, daya pikir yang masih segar maka dapat memberikan pemikiran, ketrampilan yang kreatif dan ide baru sehingga dapat mendobrak semangat perubahan sosial di masyarakat. Karena para pemuda adalah *agent of change*. Para pemuda yang siap menghadapi tantangan di dunia global yang sanggup memikul beban dan bersedia berkorban dalam berbagai cobaan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta menjadikan Islam sebagai Ideologi dalam mengatasi setiap *problem solving* umat secara global dan menyeluruh.

Maka penulis menyimpulkan bahwa peran pemuda di dalam dunia global sangatlah penting karena pemuda adalah *agent of change*, dengan cara mengembangkan ide dan ketrampilan yang dimilikinya untuk kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia global. Sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan dan beban yang mereka pikul, serta dapat menyelesaikan setiap *problem solving* umat yang mereka hadapi dengan baik dan tetap memegang teguh agama Islam sebagai ideologi, serta membentengi diri dengan mempertebal keimanan kepada Allah SWT.⁹

⁹ Siti Yumnah, *Peranan Pemuda Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Jurnal studi Islam 10, No. 2 (2015)

C. Dakwah Sosial

1. Pengertian Dakwah Sosial

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti; panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru tau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*), Maka dengan demikian dakwah adalah suatu pesan untuk mengajak atau menyeru pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran pada suatu objek atau jama’ah.¹⁰

Menurut Muhammad Nastir dakwah adalah usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kepada seorang manusia tentang tujuan hidup di dunia dengan melakukan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar dengan berbagai cara seperti mengajak orang untuk melaksanakan sholat, mengajarkan ngaji kepada anak-anak, berdakwah, melakukan penyuluhan kepada remaja untuk menjahui seks bebas dan mengajak seseorang untuk bersedekah maka dengan berbuat kebaikan dapat mencegah pada kemungkaran.¹¹

Menurut Asep Muhidin, di dalam jurnal An-nida’ Dakwah adalah upaya untuk mengajak atau menyeru kepada umat manusia agar selalu dijalan Allah, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau dengan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang sesuai dengan dasar Islam.¹² Hal ini berdasarkan firman Allah di dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 110:

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2

¹² Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis Di Era Modern*, 41, no. 2 (2017): 226

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكُنَّ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ { 110 }

Artinya : *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]:110)*

Kajian tafsir Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 110 menurut tafsir Al-Wajiz bahwa wahai orang-orang mukmin, ketahuilah bahwa orang-orang yang fasik itu sekali-kali tidak akan dapat membuat mudarat apa pun kepada kalian, selain gangguan lisan berupa celaan dan makian terhadap agama dan menumbuhkan keraguan di dalamnya. Jika mereka berperang dengan kalian, pastilah mereka melarikan diri dan kalah. Mereka tidak akan dapat mengalahkan kalian selama kalian tetap beriman dengan benar.¹³

Dakwah merupakan suatu kewajiban Setiap muslim untuk mendakwahkan agama Islam sebagai bentuk keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing, sesuai dengan kapasitas dan sesuai tanggung jawab yang dimiliki, baik kepada orang Islam maupun orang-orang yang belum beragama Islam. Tentang kewajiban berdakwah, Allah SWT berfirman sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104:

¹³ Kementrian agama RI, *Al-Qur’an Andalusia*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 126

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {104}

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴

Kajian tafsir Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104 menurut tafsir Al-Wajiz bahwa dan hendaklah ada diantara kalian, wahai, wahai kaum muslimin, segolongan orang yang menjadi Da’i mengajar, dan menunjukkan amal kebaikan, yaitu menunjukkan setiap amalan yang baik untuk dunia dan akhirat, yang mau menyeru kepada kebajikan, yaitu setiap sesuatu yang dianggap baik oleh syara’ dan akal sehat. Orang-orang yang mau melaksanakan tugas tersebut adalah orang-orang terpilih yang akan mendapatkan keberuntungan dan akan mendapatkan rida dari Allah dan surga-Nya.¹⁵

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) pengertian sosial adalah suatu ilmu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi sosial adalah ilmu yang mencakup semua kegiatan masyarakat, seperti sifat, prilaku dan lain-lain.¹⁶ Menurut lewis berpendapat bahwa sosial adalah sesuatu yang dihasilkan dan dicapai ketika terjadi proses interaksi antara masyarakat dengan lingkungan pemerintah, Menurut Philip Wexler menyatakan bahwa sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Sedangkan

¹⁴ Hamidah, *perspektif Al-Qur’an tentang dakwah pendekatan tematik dan analisis semantik* 19, no. 1 (2013): 4

¹⁵ Kementerian agama RI, *Al-Qur’an Andalusia*, 124

¹⁶ Arifrahman pengertian-sosial-kesamaan-derajat-secara-umum-dan-menurut-para-ahli”, diakses tanggal 12 April 2019. <http://arifrahman2743.weebly.com/task/pengertian-sosial-kesamaan-derajat-secara-umum-dan-menurut-para-ahli>.

Menurut Enda M.C cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.¹⁷

penulis menyimpulkan bahwa pengertian dakwah sosial merupakan suatu proses interaksi hubungan timbal balik yang terjadi antara dua orang atau sekelompok orang dalam hal ini suatu usaha yang dilakukan seorang Da'i untuk menyeru, mengajak manusia (*mad'u*) untuk melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dengan cara mengajak orang untuk melaksanakan sholat, mengajarkan ngaji kepada anak-anak, berdakwah, melakukan penyuluhan kepada remaja untuk menjahui seks bebas dan mengajak seseorang untuk bersedekah. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan kepada *mad'u* untuk melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sesuai dengan petunjuk Allah untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah Sosial

Tujuan dakwah secara umum ialah mengubah perilaku sasaran dakwah atau *mad'u* agar dapat diterima dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk mengembangkan nilai esensi agama Islam. Agar supaya para *Da'i* atau pendakwah itu bisa memotivasi dan membuka kesadaran masyarakat untuk dapat menerima materi dakwah dengan baik.¹⁸

Dakwah dalam pelaksanaannya agar manusia khususnya umat Islam menjalankan ajaran Islam secara baik dan benar, atau dengan kata lain mengantarkan manusia agar mampu mewujudkan

¹⁷“Rahel bahan-ajar/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli?”, diakses pada tanggal 19 April 2019. <http://rahel88.wordpress.com/bahan-ajar/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>

¹⁸ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas Bekal-Bekal Untuk Aktivis Dakwah*, Yogyakarta: Laksana, 2017), 31-32

kesalahan individu dan sosial yang lebih baik. Sebagai manusia diharapkan memiliki kepribadian yang Islami, dan sebagai makhluk sosial kita harus memiliki kepedulian dan hubungan yang baik dengan sesama sebagai perwujudan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena hal tersebut juga relevan untuk pembangunan sosial yang merupakan bagian penting dalam keseluruhan pembangunan bangsa.¹⁹

Penulis menyimpulkan tujuan dakwah sosial adalah untuk mengubah dan membentuk perilaku yang baik serta menguatkan nilai-nilai agama Islam kepada sasaran dakwah (*mad'u*) baik fisik maupun mental di lingkungan masyarakat.

3. Sasaran Dakwah Sosial

Sasaran dakwah pada masyarakat kelas bawah menjadi persoalan untuk kesejahteraan ekonomi dan pendidikan. Persoalan ini nyata mempengaruhi tingkat kecerdasan dan daya psikologis (*psychological force*) yang lemah. Kelompok masyarakat pada umumnya mulai dari kalangan fakir dan miskin yang tidak memiliki kekuatan, terutama ekonomi, pengetahuan dan keimanan.

Kemiskinan pada masyarakat kelas bawah itu sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup mereka, baik jiwa, agama, keturunan maupun akalnya. Kemiskinan pada masyarakat kelas bawah inilah yang merupakan sasaran dakwah paling *fundamental* (mendasar) yang harus didekati dengan pendekatan *komprensif* (mempunyai wawasan yang luas), terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan primer yang mendesak, seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal.²⁰

¹⁹ Taufik Akhyar, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, No. XXVIII, (2014): 118

²⁰ Acep Aripudin, *sosiologi dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 22

Penulis menyimpulkan bahwa sasaran dakwah sosial itu dari berbagai kalangan mulai dari kalangan kelas bawah hingga kalangan kelas menengah ke atas maka dari itu tugas dari seorang *Da'i* yaitu untuk mendekati *mad'unya* agar supaya bisa menerima dakwahnya dengan baik.

4. Strategi Dakwah Sosial

Strategi adalah sebuah pendekatan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Dalam dakwah islam, strategi dapat dibedakan menurut arti dan maknanya. Jadi perbedaannya strategi dan taktik itu adalah strategi itu sebuah kegiatan dakwah memiliki ruang lingkup secara keseluruhan sedangkan taktik sebuah kegiatan dakwah yang memiliki ruang lingkup yang sempit dan singkat.

Sebagai contoh, strategi dakwah yang dilakukan oleh wali songo itu secara keseluruhan, berbeda dengan taktik dakwah islam yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga di dalam menyebarkan agama Islam melalui kesenian wayang kulit.²¹ Penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan salah satu cara seorang *Da'i* agar supaya dakwah yang telah disampaikan kepada *mad'u* itu dapat diterima dengan baik ada berbagai cara yang dilakukan seorang *Da'i* agar materi dakwah yang disampaikan itu mengena di hati jama'ahnya (*mad'u*) seperti menyampaikan dakwahnya itu menggunakan boneka, wayang dan lain sebagainya.

Maka dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang memiliki satu-kesatuan sehingga dapat diarahkan

²¹Abdul Basit, *filsafat dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 165

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Dalam hal ini ada beberapa aspek seorang *Da'i* dalam berdakwah antara lain:

a. Aspek filosofis

Aspek filosofis yaitu seorang pendakwah (*Da'i*) itu harus memiliki visi dan misi di dalam menyebarkan agama islam agar dapat mengenai sasaran. Dalam hal ini harus mengutamakan hasil pencapaian dari dalam dakwahnya. Oleh karena itu, seorang *Da'i* itu perlu mempertimbangkan tujuan dari dakwah yang dilakukan agar dakwahnya tidak menjadi asal-asalan dan tidak membuahkan hasil yang signifikan.

b. Aspek keahlian

Aspek keahlian yaitu kemampuan seorang pendakwah (*Da'i*) dalam menyampaikan pesan dakwahnya agar supaya dapat diterima oleh Jama'ahnya (*Mad'u*) itu harus bisa merebut hati masyarakat di lingkungan tersebut karena itu menjadi bekal dan kunci keberhasilan seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwahnya.

c. Aspek sosiologis

Aspek sosiologis yaitu seorang pendakwah (*Da'i*) itu harus memahami keunikan, kebudayaan dan tradisi di lingkungan masyarakat tersebut. Dalam hal ini, pendakwah harus mengerti pola pikir masyarakat yang di dakwahi agar dapat menerima materi yang yang di sampaikan oleh *Da'i* karena itu dapat menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan seorang *Da'i* di dalam berdakwah.

d. Aspek psikologis

Aspek psikologis ini berkaitan dengan kondisi jiwa masyarakat. Dalam hal ini seorang *Da'i* harus mampu untuk mendekati (*mad'u*) masyarakat agar dapat menerima pesan

²² Kustadi Suhandang, Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 101

dakwahnya dengan baik. Oleh karena itu, pendakwah harus bisa membuat masyarakat (*mad'unya*) merasa nyaman dan aktif dalam kegiatan dakwahnya.²³

Penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah cara untuk seorang *Da'i* dalam menyiarkan agama Islam. Dalam Hal ini, seorang *Da'i* harus memiliki sasaran ketika dalam berdakwah yaitu *Mad'u* (penerima dakwah) baik dari kalangan kelas bawah maupun kalangan kelas menengah atas, yang berguna untuk mencapai sasaran atau tujuan-tujuan dari dakwah tersebut. Seberapa banyak atau luas *mad'u* yang mampu menerima pesan dakwah yang telah disampaikan.

5. Pentingnya Dakwah Di Masyarakat

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang terpenting untuk mengatur kehidupan manusia, kapanpun, dan dimanapun berada. Untuk pesan dakwah yang mudah diterima, mudah dipahami, gagasan yang di sampaikan dengan persuasif, dan mudah menggerakkan orang lain.²⁴ Pentingnya dakwah di masyarakat memberikan tantangan tersendiri di Era globalisasi saat ini, bahwa manusia modern khususnya umat Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu teknologi bagi kehidupannya, maka dakwah harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dalam menggunakan media massa seperti TV, film, pers dan internet.²⁵

Maka penulis menyimpulkan bahwa dalam agama Islam berdakwah adalah suatu kewajiban

²³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas Bekal-Bekal Untuk Aktivis Dakwah*, 74-76

²⁴ M. Nesor, *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas*, Jurnal Al-Adyan, XII, No. 2, Juli-Desember 2017: 2

²⁵ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)*, Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs 1, No 1, Desember 2014: 18

bagi setiap muslim untuk ikut menyebarkan agama Islam di seluruh lapisan masyarakat agar dakwah tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik di masyarakat. Sehingga media massa ini mutlak digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena memiliki efektifitas yang tinggi. Media ini dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimiliki tanpa ada batasan wilayah kultural.

6. Nilai-Nilai Dakwah Sosial

Dalam kamus bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Menurut Onong Uchjana Effendi dikutip oleh Abdul Basit, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Sementara menurut Fraenkel dikutip oleh Abdul Basit, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga.²⁶

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian nilai yang telah dikemukakan diatas, Penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah suatu ide atau konsep dimana seseorang dapat menilai baik dan buruknya orang itu dapat dilihat dari perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku seseorang itu bisa dinilai dari akhlak, moral dan karakternya pribadi masing-masing. Maka persoalan yang terkait dengan nilai itu bisa dilihat dari perilaku dan tingkah lakunya baik dan

²⁶ Abdul Basit, *filsafat Dakwah*, 194

buruknya.²⁷ Adapun nilai-nilai dakwah sosial yang diterapkan berupa:

a. Religius

Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang itu selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Manusia yang mempunyai karakter religius itu pasti mempunyai keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini menjadi bukti adanya Tuhan. Dengan adanya perwujudan dari manusia hewan, tumbuhan dan benda-benda itu memperkuat keyakinan adanya tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini.²⁸

Penulis menyimpulkan bahwa religius adalah sebuah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Maka dalam hal ini manusia di dalam berhubungan dengan tuhannya itu dapat dinilai dari tingkat keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhannya seseorang dengan melihat perilakunya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan itu tidak diartikan sebagai kehidupan yang kaku dan susah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kedisiplinan itu terkait dengan manajemen waktu tentang bagaimana kita sebagai manusia itu dapat memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT selama 24 jam dalam sehari itu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dunia dan akhirat seperti: berdagang, berternak dan petani dan akhirat sholat, mengikuti pengajian, dan jam'iyahan dan lain sebagainya.²⁹

²⁷Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015), 14

²⁸Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014),1-2

²⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 203

Penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan di dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting untuk membagi waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Sampai ada pepatah arab mengatakan “*al-waqtu ka al-shaif*” (waktu bagaikan pedang) yang artinya: jika kita sebagai manusia tidak mampu memanfaatkan waktumu dengan baik, maka kita akan ditebang oleh pedang itu sendiri, yakni akan mengalami kerugian yang banyak bahkan kematian.

c. Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang semestinya, baik bertanggung jawab terhadap diri sendiri lingkungan masyarakat, negara dan Tuhannya.³⁰ Sehingga manusia diberi beban yang sebegitu besarnya dengan bertanggung jawab kepada lingkungan masyarakat di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial itu bukan hanya memberi permasalahan atau tidaknya kepada masyarakat. Akan tetapi tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat yang harus kita kendalikan ketika berhubungan dengan orang lain.³¹

Dalam kehidupan bersama di masyarakat, posisi dakwah merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan sosial di masyarakat. Maka dakwah pada umumnya akan dipengaruhi oleh segi-segi lain yang ada di masyarakat, Proses timbal balik antara berbagai segi kehidupan sosial dengan dakwah sosial dalam level individu, kelompok dan masyarakat,

³⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19

³¹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 24

merupakan substansi dakwah sebagai proses sosial.³²

D. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti, maka penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam telaah penelitian terdahulu ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Adi dengan judul penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU ranting Maos Kidul kecamatan Maos Kidul kabupaten Cilacap dalam penelitiannya Bachtiar Adi menjelaskan tanggung jawab merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh manusia pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat manusia memiliki sejumlah peranan dalam konteks individu ataupun kelompok.³³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Zaenal Khoirul Mustofa dengan judul peran organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khitmat 2014-2016. Dalam penelitiannya M. Zaenal Khoirul Mustofa menjelaskan bahwa sesungguhnya dewasa ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Terjadinya kezhaliman, kebodohan, ketidakadilan

³²Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah teori dan praktik*, (Semarang: RPM UIN Walisongo, 2015), 63

³³Bachtiar Adi, Skripsi, *penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kidul Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016)

disegala bidang, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita.³⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muntaqo dengan judul Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Memberdayakan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitiannya Akhmad Muntaqo menjelaskan problematika yang muncul dikalangan remaja, baik menyangkut perilaku maupun akidah perlu dijadikan bahan refleksi bersama. Dalam hal ini, remaja perlu diberdayakan dan disalurkan minat dan bakatnya pada hal-hal yang positif dan membangun. Remaja perlu didekati, dirangkul, diberi kasih sayang, dan diarahkan. IPNU dan IPPNU adalah dua organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan *Ahlussunnah Wal-jama'ah*.³⁵

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini berfokus pada peran PAC IPNU-IPPNU dalam meneguhkan semangat dakwah sosial di masyarakat. Mengetahui perannya melalui pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tujuan, sasaran, strategi, nilai-nilai dakwah sosial di PAC IPNU-IPPNU desa Karanganyar. Faktor pendukung dan

³⁴ M.Zaenal Khoirul Mustofa, Skripsi, *Peran Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Masa Khidmat 2014-2016*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2016)

³⁵ Akhmad Muntaqo, Skripsi, *Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dalam memberdayakan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

penghambat untuk mengetahui efektifitas dari tujuan, sasaran, strategi, nilai-nilai dakwah sosial di PAC IPNU-IPPNU desa Karanganyar. Lebih jelasnya dapat dilihat digambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

